

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

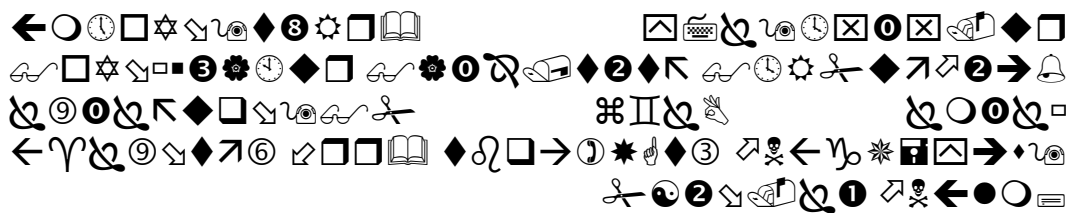
Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan. Karena kemajuan suatu bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Orang-orang bijak mengatakan bahwa dengan seni hidup menjadi indah, dengan kitab suci (Al-Quran) hidup menjadi terarah, dan dengan ilmu dunia dapat ditaklukkan. Dapat dibayangkan bagaimana kehebatan ilmu menaklukkan dunia.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di awal abad ke-21 (era globalisasi) ini, penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan semakin maraknya hubungan antara bangsa dan negara di dunia, seperti hubungan perekonomian, pertahanan keamanan, sosial budaya dan keagamaan. Adanya kenyataan ini menunjukkan betapa pentingnya fungsi dan peranan bahasa dalam kehidupan manusia. Ada yang berpendapat bahwa: "Bahasa adalah sistem dari lambang bunyi yang dipakai untuk melahirkan perasaan."¹ Di samping itu, bahasa Arab juga mempunyai prospek yang cerah sebagai bahasa dunia di masa lalu, masa sekarang, dan masa akan datang. Hal ini terlihat bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran kitab

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 75

suci umat Islam di seluruh dunia. Lafal-lafal Al-Quran sejak diturunkan sampai akhir zaman tidak berubah.

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi utama bagi umat Islam dalam rangka menggali ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Quran. Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran surah Thaha ayat 113 yang berbunyi:²



Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari aneaman, agar mereka beitaqwa atau (agar) Al-Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (Q.S. Thaha: 113)

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang wajib pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi Islam. Dalam GBPP Madrasah Tsanawiyah telah disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab yaitu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan membaca untuk memahami bacaan dengan baik, sehingga kelak mereka mampu memahami Al-Quran, Hadis Nabi, dan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab.³ Bahasa Arab juga telah dijadikan bahasa resmi internasional. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Volume 8, h. 375

³Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993/1994),

Madrasah Ibtidaiyah (MI), sampai pada tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.⁴

Dalam mempelajari Bahasa Arab terdapat empat komponen yang harus dikuasai atau dikembangkan, yakni kemampuan menyimak (استماع), kemampuan berbicara (محادثة/محاورة), kemampuan membaca (قراءة) dan kemampuan menulis (كتابة).⁵

Dari paparan di atas, dapatlah kita simpulkan bahwa kemampuan menyimak kemampuan berbicara (محادثة/محاورة), kemampuan membaca (قراءة) dan kemampuan menulis (كتابة) merupakan komponen yang sangat penting dalam mempelajari dan menguasai Bahasa Arab. Namun demikian, keempat komponen tersebut tidaklah cukup tanpa pengetahuan ilmu *sharaf*. Tanpa ilmu *sharaf*, kita tidak akan bisa menyimak (استماع), berbicara (محادثة/محاورة), membaca (قراءة) dan menulis (كتابة) dengan sempurna.

Salah satu bagian dari ilmu *sharaf* adalah *fi'il*, diantaranya *fi'il madhi* dan *mudhari*. Sekarang ini, kedua jenis *fi'il* tersebut merupakan suatu masalah yang sering dihadapi santri dalam mempelajari bahasa Arab sehingga hal tersebut sering menyebabkan kesalahan-kesalahan dalam membuat kalimat berbahasa Arab.

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. III, h. 118

⁵Moh. Manshur, *Bahasa Arab Modul I (Program Penyetaraan D III)*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994/1995), h. 83

Berdasarkan latar belakang di atas dan pengamatan awal yang dilakukan penulis pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin terutama santri kelas III Awwaliyah, di madrasah tersebut memiliki kemampuan bahasa Arab yang bisa dibilang cukup bagus, khususnya dibidang *mufradat*, membaca kitab berbahasa Arab dan membuat kalimat. Namun kenyataan sekarang ini terlihat bahwa ada beberapa kesulitan yang mereka hadapidalam merubah bentuk kalimat yang menggunakan *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* sehingga menyebabkan adanya kesalahan.

Beranjak dari uraian dan fenomena di atas, timbulah minat penulis untuk meneliti secara empiris dan sistematis terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **Kemampuan dalam Mentransformasi Kalimat yang Menggunakan *Fi'il Madhi* kepada *Fi'il Mudhari* Santri Kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, penulis memberi penegasan judul sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan ialah kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang baik, yang dapat memberi bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

2. Transformasi

Transformasi artinya perubahan bentuk, sifat, atau rupa.⁶ Mentransformasi maksudnya merubah bentuk, sifat, atau rupa.

3. Kalimat

Kalimat berasal dari bahasa Arab yakni “*kalam*” artinya lafadz yang tesusun yang mengandung pengertian jelas dengan berbahasa Arab.⁷ Namun makna kata tersusun di atas ialah memberi pengertian disengaja dengan susunan bahasa Arab.

4. *Fi'il Madhi*

Fi'il madhi artinya kata kerja dalam bentuk lampau (telah lalu).⁸

5. *Fi'il Mudhari*

F'ill mudhari artinya kata kerja waktu sedang atau akan datang.⁹

6. Santri

Maksudnya ialah santri kelas III Awwaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Istigamah Banjarmasin tahun ajaran 2008/2009.

Berdasarkan definisi tersebut, maka maksud judul yang penulis angkat tersebut adalah meneliti tentang kesanggupan santri kelas III Awwaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2008/2009 dalam merubah bentuk kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudahari*.

⁶J.S. Badudu dan Sulatn Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1532

⁷ Ghaziadin Djupri, *Ilmu Nahwu Praktis, Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah Berserta Contoh-contoh Praktis*, (Surabaya: Apollo, 2000), h. 5

⁸ *Ibid.*, h. 32

⁹ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dan untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* santri kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin tahun akademik 2008/2009?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* santri kelas III Madrasah Diniyah tersebut?

C. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul di atas adalah:

1. Penguasaan ilmu *sharaf* merupakan suatu tuntutan penting untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab, khususnya dalam hal menyimak, berbicara dan menulis
2. Banyak dari para santri di madrasah mempunyai kesulitan dalam membuat kalimat yang baik. Hal ini disebabkan adanya kesalahan dalam penggunaan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari*.
3. Subjek dari penelitian ini adalah kelas III Awwaliyah. Hal ini memang disengaja, karena santri kelas III dianggap cukup mapan dalam kemampuan berbahasa Arab dan layak diteliti serta masalah yang diangkat penulis ini memang sesuai dengan materi yang diajarkan pada santri kelas III.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. kemampuan santri kelas III Awwaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2008/2009 dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*.
2. faktor yang mempengaruhi kemampuan santri kelas III Awwaliyah tersebut dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru bahasa Arab agar lebih meningkatkan pengajaran *sharaf*.
3. Bahan pemikiran untuk memperkaya khazanah pengembangan bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang sama secara lebih mendalam.

F. Sistematika penulisan

Penelitian ini terbagi atas lima bagian, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, sipifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang dibahas di dalam mengenai pengertian-pengertian yang berkaitan dengan kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*, kaidah-kaidah mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam mengtransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*

Bab III metode penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah inti dari pembahasan yang dilakukan yang merupakan laporan hasil penelitian. Dalam pembahasannya digambarkan secara umum lokasi penelitian, disajikan data hasil penelitian dan dan analisis data.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.